



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Penguatan Kewaspadaan Bencana Melalui System Command Center Desa (Sycordes)
Dan Pemberdayaan Pelaku Wisata Desa Di Selok Awar-Awar
Kec. Pasirian Kab. Lumajang**

*Strengthening Disaster Awareness Through The Village Command Center System (Sycordes)
And Empowering Village Tourism Actors In Selok Awar Awar
Kec. Pasirian Kab. Lumajang*

**Mohammad Ridho¹ Moch Fauzi² Gati Ayu Likasari³ Wiwiek Harwiki⁴ Fedianty
Augustinah⁵ Fajar Kurnia Hartati⁵**

^{1,2,3} STKIP PGRI Lumajang; ^{4,5,6} Universitas Dr Soetomo Surabaya

*Email: ridho7798@gmail.com

Abstrak

Desa Selok Awar-Awar terletak di bagian selatan Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia di sebelah selatan. Lokasi ini memberikan potensi besar untuk pengembangan pariwisata pantai, terutama Pantai Watu Pecak yang menawarkan keindahan alam dan Wisata kuliner, namun kurangnya fasilitas keamanan dan keselamatan bagi wisatawan dan pelaku UMKM menjadi permasalahan besar bagi wisata ini, mengingat wisata ini memiliki potensi besar terhadap bencana alam seperti tsunami dan banjir. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas kewaspadaan bencana dan juga meningkatkan keamanan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan dan pelaku Wisata melalui System Command Center Desa (SYCORDES). Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi dan pelatihan cara mitigasi bencana, penerapan higienitas, produksi dan pemasaran produk. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengujian awal (pre-test) dan akhir (post-test). Sosialisasi yang dilakukan bersama mitra kegiatan dan mitra sasaran menghasilkan dukungan kolaborasi oleh BPBD dan BMKG Kabupaten Lumajang terhadap pelaksanaan kegiatan kosabangsa. Hasil edukasi dan pelatihan menunjukkan lebih dari 44% mitra sasaran telah memahami dan melaksanakan cara mitigasi bencana dengan teknologi sycordes, penerapan higienitas, produksi dan pemasaran. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kosabangsa telah berhasil meningkatkan level pengetahuan dan keterampilan mitra kegiatan dalam meningkatkan kapasitas kewaspadaan bencana dan juga meningkatkan keamanan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan dan pelaku wisata.

Kata Kunci: Kewaspadaan Bencana; SYCORDES; Pelaku UMKM

Abstract

Selok Awar-Awar Village is located in the southern part of Pasirian Sub-district, Lumajang Regency, East Java, and is directly adjacent to the Indian Ocean to the south. This location provides great potential for the development of beach tourism, especially Watu Pecak Beach which offers natural beauty and culinary tourism, but the lack of security and safety facilities for tourists and MSME actors is a big problem for this tourism, considering that this tourism has great potential for natural disasters such as tsunamis and floods. The purpose of this service is to increase disaster awareness capacity and also improve the security, safety and comfort of tourists and tourism actors through the Village Command Center System (SYCORDES). The methods used are socialization, education and training on disaster mitigation, proposed zoning of tourist attractions, application of hygiene, production and marketing of products. To measure the success rate of the activity implementation, pre-test and post-test were conducted. Socialization conducted with activity partners and target partners resulted in collaborative support by BPBD and BMKG Lumajang District for the implementation of the kosabangsa activities. The results of education and training show that more than 44% of target partners have understood and practiced disaster mitigation with sycordes technology, zoning views of tourist attractions, application of hygiene, production and marketing. The activities carried out by the kosabangsa service team have succeeded in increasing the level of knowledge and skills of activity partners in increasing disaster awareness capacity and also increasing the security, safety and comfort of tourists and tourism actors.

Keywords: *Disaster Preparedness; SYCORDES; UMKM Actors*

Submitted: 12-10-2024, Revision: 21-11-2024, Accepted: 07-12-2024

PENDAHULUAN

Desa Selok Awar-Awar, terletak di selatan Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, berbatasan dengan Samudra Hindia, menjadikannya berpotensi besar untuk pengembangan wisata pantai, terutama Pantai Watu Pecak yang terkenal akan keindahan alam dan atraksi budayanya. Dengan topografi daratan sedang di ketinggian 156 meter di atas permukaan laut, desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang besar, namun belum optimal. Desa berpenduduk 8.670 jiwa dalam 2.547 KK ini mayoritas berprofesi sebagai petani, peternak, dan pedagang. Tingkat pendidikan tertinggi penduduknya didominasi SD (3.463 jiwa), diikuti SMP (1.342 jiwa), dan SMA (978 jiwa). Meski memiliki banyak potensi, desa ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai SDGs.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa dan survei pada 24 Juli 2024, bahwa perekonomian masyarakat Desa Selok Awar-Awar berada di wisata Pantai Watu Pecak, yang menjadi pusat UMKM. Setiap bulan, pantai ini dikunjungi lebih dari 5.000 orang. Setiap pengunjung dibebaskan dari pembayaran tiket masuk dan hanya membayar uang parkir sebesar Rp10.000,00 untuk motor dan Rp15.000,00 untuk kendaraan roda empat. Fasilitas umum yang diperoleh pengunjung wisata pantai watu pecak diantaranya area parkir yang cukup luas, toilet, musholla atau tempat ibadah,

sewa kuda, tempat kuliner dengan makanan khas ikan bakar, pos penjaga pantai, kolam kecil untuk bermain anak. Pantai Watu Pecak sering menjadi lokasi berbagai kegiatan berkala seperti acara kabupaten, upacara Melasti umat Hindu, pembaretan TNI, Hari Raya Idul Fitri, tari topeng, Mancing Mania, dan acara setiap bulan Agustus.

Meskipun memiliki daya tarik yang tinggi, Pantai Watu Pecak menghadapi berbagai permasalahan. Fasilitas keselamatan seperti pos pantau hanya tersedia satu dan terbuat dari bambu, sedangkan jalur evakuasi minim dan kurang memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko bagi pengunjung, terutama karena pantai ini berhadapan langsung dengan Samudra Hindia yang dikenal memiliki ombak besar dengan ketinggian mencapai tiga meter. Letak geografis Kabupaten Lumajang yang berada di pertemuan lempeng Eurasia dan Australia juga meningkatkan risiko bencana gempa bumi dan tsunami (Fahmi Abdillah et al., 2020). Menurut (Bastian et al., 2021) bahwa Keselamatan dan keamanan wisatawan merupakan aspek penting saat ingin berwisata ke suatu tempat. Dalam implementasinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan dan keamanan wisatawan harus disampaikan dengan sebaik-baiknya. Bentuk penyampaian informasi tersebut dengan menyediakan rambu-rambu, papan informasi dan sosialisasi.

Hasil observasi tim menunjukkan bahwa: a). Pantai Watu Pecak belum memiliki sistem keamanan untuk memberikan peringatan dini apabila terjadi bencana utamanya gempa yang berpotensi tsunami, padahal berada di wilayah rawan bencana, sehingga wisatawan dan masyarakat lokal tidak dapat memperoleh peringatan awal yang penting untuk keselamatan mereka. b). Sampah dan kotoran kuda yang berserakan di sekitar bibir pantai menciptakan lingkungan yang kurang bersih, mengurangi kenyamanan wisatawan, dan mencerminkan kurangnya kesadaran serta pengelolaan sanitasi yang memadai dan memberikan pengaruh negative terhadap pelaku kuliner. c). Keterbatasan jenis produk unggulan yang hanya berfokus pada ikan bakar mengurangi daya tarik bagi wisatawan, sehingga pelaku usaha di sekitar pantai kehilangan peluang untuk meningkatkan nilai tambah melalui diversifikasi produk lokal. 4). Minimnya penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk promosi produk UMKM menyebabkan rendahnya jangkauan pasar, sehingga potensi peningkatan pendapatan pelaku usaha belum terealisasi secara optimal.

Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta sangat diperlukan untuk pengembangan ekowisata dan UMKM (Prasetyo & Suryoko, 2018). Penambahan sarana pendukung keselamatan seperti papan peringatan, alat penyelamat, dan teknologi deteksi bencana juga penting untuk meningkatkan keamanan wisatawan. Salah satu solusi potensial adalah penerapan System Command Center Desa (SYCORDES) dan pelatihan untuk pemberdayaan pelaku wisata. Teknologi SYCORDES ini memiliki aplikasi pelaporan kejadian, aplikasi command center dan portal BPBD, serta memiliki fitur-fitur yang berfungsi untuk Pengawasan dan Pemantauan Real-Time, Respons Cepat terhadap Kejadian Darurat, Peningkatan Kewaspadaan dan Kesadaran Masyarakat, dan Pendukung Pengambilan Keputusan. Menurut (Bambang Nurcahya et al., 2022) bahwa SYCORDES dapat menjadi platform untuk mengelola data pengunjung, memperingatkan risiko bencana, dan mendukung pengembangan UMKM lokal melalui integrasi teknologi. Sedangkan untuk pemberdayaan pelaku wisata dengan memberikan Pelatihan penerapan sanitasi dan higienis bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan standar higienis untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman bagi wisatawan. Pelatihan teknologi pengolahan kerupuk ikan bertujuan membekali pelaku usaha dengan keterampilan memanfaatkan teknologi modern untuk menghasilkan kerupuk ikan berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan nilai tambah produk lokal dan daya saing di pasar. Sementara itu, pelatihan promosi digital bertujuan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan usaha. Menurut (Bambang Nurcahya et al., 2022);(Prayogo et al., 2022) dan (Manoppo et al., 2022) bahwa Teknologi ini memainkan peran penting dalam mengelola keamanan, tata kelola pariwisata, dan pengembangan UMKM di wilayah wisata.

METODE

Tempat dan Waktu

Program ini didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) lewat Program Kolaborasi Sosial Membangun Masyarakat (KOSABANGSA) tahun 2024 dilaksanakan pada dua mitra sasaran yaitu 1) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan 2) Paguyuban UMKM Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-awar kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang pada September-Desember 2024. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dipendopo Balaidesa Selok Awar-awar dengan pantai watu pecak sebagai tempat simulasi bencana.

Metode Pelaksanaan

A. Persiapan dan Koordinasi

1. Tim Pelaksana dan Tim Pendamping mengadakan Focus Grup Discussion (FGD) dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lumajang, Mitra Pemerintah Desa Selok Awar-awar, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Paguyuban UMKM Pantai Watu Pecak.
2. Menyusun jadwal pelatihan dan simulasi bencana, serta menyiapkan materi, menyiapkan angket dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan SYCORDES, penerapan sanitasi, teknologi pengolahan ikan, dan pemasaran produk UMKM.

B. Sosialisasi dan Ujicoba SYCORDES untuk meningkatkan kewaspadaan bencana dan Simulasi Mitigasi Bencana oleh BPBD

Sosialisasi dan Ujicoba SYCORDES untuk meningkatkan kewaspadaan bencana bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dengan memanfaatkan Sistem Command Center Desa (SYCORDES). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan SYCORDES, instalasi aplikasi, praktek pelaporan kejadian dan menanggapi sebuah laporan kejadian melalui aplikasi. Perangkat desa, mitra dan masyarakat diberikan pemahaman dan praktik langsung melalui kegiatan sosialisasi tentang fungsi serta cara kerja sistem ini. Selain itu, diadakan simulasi bencana bersama BPBD yang berfokus pada latihan mitigasi serta penanganan bencana, sehingga keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat semakin terasah.

C. Pendampingan Penerapan Sanitasi Higienis

Pendampingan penerapan sanitasi higienis juga dilakukan dengan tujuan meningkatkan standar kebersihan produk UMKM dan lingkungan wisata. Kegiatan ini meliputi workshop tentang sanitasi dan hygiene, di mana peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya sanitasi dalam proses produksi dan penyajian produk. Selain itu, terdapat praktik langsung yang melibatkan pendampingan bagi pelaku UMKM dalam menerapkan standar sanitasi higienis. Dan juga pada pelaku wisata sewa kuda diberikan pemahaman dan fasilitas pemers kuda yang berfungsi menjaga kebersihan lingkungan wisata dengan menampung kotoran kuda dari ojek kuda. Alat ini mencegah kotoran berserakan di jalur wisata, sehingga pantai lebih bersih, nyaman, dan mendukung citra sebagai destinasi ramah lingkungan.

D. Pendampingan Penerapan Teknologi Pengolahan Ikan

Dalam rangka meningkatkan keterampilan pengolahan ikan, dilakukan pendampingan penerapan teknologi pengolahan ikan yang bertujuan untuk menciptakan produk bernilai jual tinggi demi mendukung perekonomian masyarakat. Kegiatan ini mencakup pelatihan teknologi pengolahan ikan, yang mencakup teknik pengawetan, pengemasan, serta pembuatan produk olahan seperti kerupuk ikan, ikan asap higienis, dan produk olahan lainnya. Praktik serta bimbingan teknis juga diberikan di lapangan, diikuti dengan evaluasi hasil dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan hasil produksi pelaku UMKM.

E. Promosi Pemasaran dan Pembuatan Kemasan Menarik bagi Produk UMKM

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk melalui kemasan yang menarik dan strategi pemasaran efektif. Dalam workshop desain kemasan, peserta dilatih untuk mendesain kemasan dengan bahan ramah lingkungan serta membangun branding produk yang kuat. Pelatihan pemasaran digital juga diberikan untuk membantu peserta menerapkan strategi pemasaran melalui media sosial dan platform digital, termasuk pembuatan media promosi seperti foto produk, video singkat, dan poster digital yang dapat menarik minat konsumen.

F. Evaluasi

Tujuan evaluasi melalui pengisian angket setelah sosialisasi dan pelatihan adalah untuk menilai tingkat pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang telah diperoleh peserta selama kegiatan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengidentifikasi seberapa efektif materi dan keterampilan yang diberikan dapat diserap oleh peserta, sekaligus

mengungkap aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, angket ini memberikan umpan balik penting bagi penyelenggara dalam menyempurnakan program pelatihan di masa depan, sehingga program tersebut dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan oleh Tim pelaksana dari STKIP PGRI Lumajang , dan didampingi oleh Tim Penamping dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya, dan mahasiswa dari STKIP PGRI Lumajang. Kegiatan ini juga diikuti oleh dua mitra sasaran serta stakeholder dari Pemerintah Desa Selok Awar-awar dan BPBD Kabupaten Lumajang.

Kegiatan ini dibagi menjadi dua tema kegiatan , pertama tentang Penguatan Kewaspadaan Bencana dengan memberikan sosialisasi dan ujicoba aplikasi Sycordes dan pelatihan dan simulasi mitigasi bencana oleh BPBD dan kedua tentang Pemberdayaan Pelaku Wisata Desa Di Selok Awar-Awar dengan memberikan materi sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan sanitasi dan higienis, Produksi dan pemasaran.

TEMA PERTAMA (Penguatan Kewaspadaan Bencana)

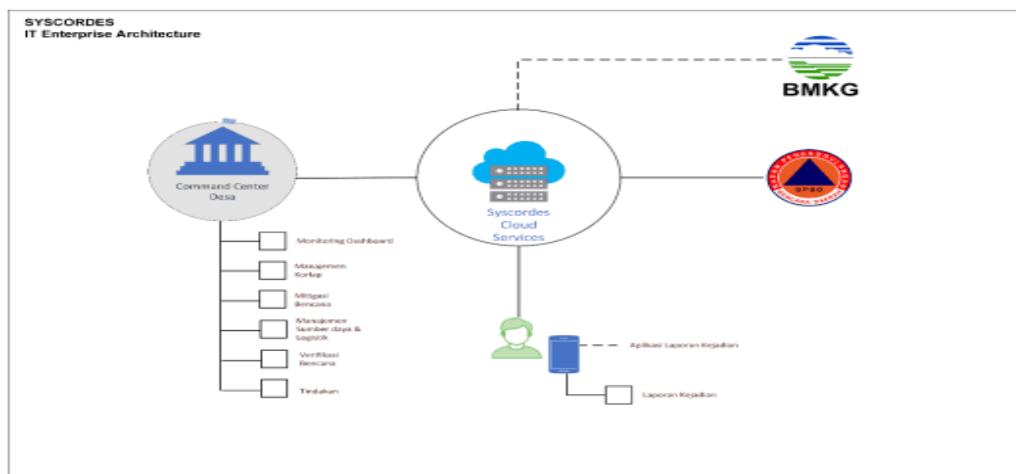
a. Sosialisasi dan Ujicoba SYCORDES untuk meningkatkan kewaspadaan bencana (Kegiatan 1)

Pada Tema Pertama diberikan materi tentang sosialisasi dan uji coba System Commad Center Desa (SYCORDES). Hasil dari sosialisasi menunjukkan pemahaman yang mendalam dan peningkatan keterampilan di kalangan peserta, terutama perangkat desa dan anggota masyarakat yang terlibat dalam pelaporan serta penanganan bencana



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Aplikasi SYCORDES

Pemateri menyampaikan materi mengenai tiga aplikasi utama dan fitur-fitur yang ada pada SYCORDES, yang masing-masing berfungsi untuk meningkatkan respons, koordinasi, dan kolaborasi dalam situasi bencana di tingkat desa.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi SYCORDES

1. Aplikasi Pelaporan Kejadian: Aplikasi berbasis mobile ini dirancang untuk memungkinkan masyarakat dan koordinator lapangan (Korlap) melaporkan kejadian bencana secara real-time.
2. Aplikasi Command Center: Sebagai aplikasi inti berbasis web dalam SYCORDES, aplikasi Command Center memungkinkan perangkat desa melakukan monitoring, verifikasi laporan, tindak lanjut kejadian, serta pengelolaan sumber daya dan logistik
3. Portal BPBD: Aplikasi berbasis web ini dirancang untuk memfasilitasi kolaborasi antara desa dan BPBD, di mana petugas BPBD dapat berbagi informasi dan memberikan dukungan tindak lanjut dalam tanggap darurat bencana di desa.

Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang baik tentang penggunaan aplikasi ini untuk melaporkan berbagai informasi kejadian, seperti waktu, lokasi, dan tingkat kerusakan. Dengan pelatihan ini, masyarakat menjadi lebih siap untuk menyampaikan informasi secara cepat dan akurat, yang mendukung langkah-langkah respons awal secara lebih efektif. Menurut (Albari et al., 2019) bahwa System Command Center mempermudah akses masyarakat terhadap informasi penting tanpa harus mendatangi kantor atau instansi secara langsung. Seperti System Command Center yang mengintegrasikan layanan dalam satu portal akses, dirancang untuk menyediakan informasi dan layanan penting mengenai kewaspadaan bencana, mitigasi, dan kebutuhan desa lainnya melalui platform digital yang mudah diakses masyarakat.

Pelatihan uji coba aplikasi SYCORDES di Desa Selok Awar-Awar sukses meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam respons bencana. Peserta mampu menginstal, menggunakan aplikasi, serta mempraktikkan pelaporan dan penanganan bencana. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang pemantauan bencana, pengelolaan logistik, dan langkah mitigasi. Hasil dari pelatihan melalui evaluasi dengan pengisian angket sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan dibuktikan dengan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi sycordes menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan SYCORDES dari sebelum kegiatan 36% menjadi 85%. Menurut (Edam1 et al., 2018) menyatakan bahwa System Command Center ini membawa manfaat bagi instansi atau dinas dalam hal peningkatan layanan. Seiring dengan pelaksanaan program, kualitas pelayanan yang diberikan dapat semakin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terutama saat mereka menghadapi masalah atau kendala dalam proses pelayanan. Peserta juga mendapatkan pemahaman tentang cara menggunakan portal ini untuk berkomunikasi dengan BPBD, yang menjadikan aliran informasi antara desa dan BPBD lebih terintegrasi. Dengan akses BPBD terhadap data desa, proses koordinasi menjadi lebih cepat, dan bantuan dapat disalurkan segera sesuai kebutuhan lapangan.

b. Simulasi Mitigasi Bencana oleh BPBD (Kegiatan 2)

Dalam pelatihan simulasi mitigasi bencana oleh BPBD Kabupaten Lumajang, pertama-tama peserta menerima sosialisasi terkait dasar-dasar mitigasi bencana yang menjelaskan jenis-jenis bencana di wilayah Selok Awar-awar dan peran penting masyarakat dalam kesiapsiagaan. Setelah itu, peserta diajari langkah-langkah evakuasi mandiri, termasuk mengenali jalur evakuasi aman, titik kumpul, dan langkah-langkah menyelamatkan diri beserta keluarga. Kemudian, dilakukan simulasi pelaporan kejadian menggunakan aplikasi mobile SYCORDES, di mana peserta dapat mencatat waktu, lokasi, dan tingkat kerusakan kejadian secara real-time. Langkah selanjutnya adalah simulasi penanganan keadaan darurat, yang melibatkan peserta dalam proses evakuasi dan pertolongan pertama, bekerja sama dengan perangkat desa untuk mensimulasikan koordinasi respons bencana. Sesi diakhiri dengan evaluasi bersama, di mana peserta dan BPBD mendiskusikan hasil simulasi, mencermati kesulitan yang dihadapi, serta memperkuat pemahaman mengenai prosedur mitigasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan peserta diberikan angket sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan angket yang disebarkan pada peserta kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari sebelum pelatihan 50% menjadi 90%. Peserta juga menjadi lebih mahir dalam pelaporan real-time melalui aplikasi SYCORDES, sehingga siap mendukung respons cepat ketika bencana terjadi. Simulasi ini membantu menciptakan struktur kesiapsiagaan yang lebih sistematis, dengan peran-peran yang jelas bagi pelapor, pengevakuasi, dan penolong korban. Menurut (Jufriadi et al., 2012) Pemahaman masyarakat mengenai pendidikan mitigasi bencana dikatakan baik, jika mereka telah memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kebencanaan. Pelatihan ini memperkuat kolaborasi antara desa dan BPBD melalui sistem yang terintegrasi, memungkinkan respons bencana dan distribusi bantuan yang lebih cepat. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mendalam akan pentingnya tindakan mitigasi proaktif seperti penentuan jalur evakuasi dan titik aman untuk memperkuat kesiapsiagaan masyarakat. Menurut (Haeril et al., 2022) Strategi yang diterapkan untuk mengurangi risiko bencana adalah dengan penguatan aturan dan kapasitas kelembagaan, perencanaan penanggulangan bencana yang terintegrasi, pelaksanaan pendidikan, pelatihan, dan penelitian tentang kebencanaan, peningkatan kapasitas, serta kolaborasi dan partisipasi masyarakat.



Gambar 3. Simulasi Mitigasi bencana oleh Tim BPBD Kabupaten Lumajang

TEMA KEDUA (Pemberdayaan Pelaku Wisata Desa Di Selok Awar-Awar)

a. Penerapan Sanitasi dan Higienis (Kegiatan 3)

Pendampingan penerapan sanitasi higienis pada produk UMKM, terutama ikan bakar Selok Awar-Awar dan produk olahan lainnya, dilaksanakan dalam beberapa langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah sosialisasi mengenai pentingnya sanitasi dan hygiene dalam proses produksi makanan. Pada tahap ini, peserta, yang sebagian besar adalah pelaku UMKM pengolahan ikan, diberikan pemahaman mengenai risiko kontaminasi serta manfaat sanitasi yang baik terhadap kualitas dan keamanan produk mereka.



Gambar 4. Pemaparan Materi Sanitasi Dan Higienis

Langkah kedua melibatkan pelatihan teknis mengenai penerapan sanitasi dalam setiap tahap produksi. Peserta diajarkan cara menjaga kebersihan bahan baku ikan, termasuk penyimpanan pada suhu yang tepat untuk menghindari pertumbuhan bakteri. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menggunakan peralatan yang bersih dan menerapkan teknik penanganan makanan yang higienis selama proses pembakaran atau pengolahan. Para pelaku UMKM juga diajarkan cara membersihkan area produksi secara rutin, serta mengenakan alat pelindung diri, seperti sarung tangan dan apron, selama proses pengolahan.

Selanjutnya, dilakukan sesi praktek langsung di lapangan, di mana para pelaku UMKM diberikan pendampingan dalam menerapkan prosedur sanitasi yang benar saat memproduksi ikan bakar dan produk olahan lainnya. Dalam sesi ini, para peserta mempraktikkan langkah-langkah yang telah dipelajari, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk secara higienis.



Gambar 5. Selalu Memakai Sarung Tangan Saat Kegiatan Produksi

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya sanitasi. Berdasarkan angket yang disebarakan pada peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari sebelum 43% menjadi 94%. Para pelaku usaha ikan bakar dan produk olahan lainnya mulai mengadopsi praktik kebersihan yang lebih baik dalam proses produksi mereka. Produk-produk yang dihasilkan terlihat lebih higienis, yang meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk UMKM Selok Awar-Awar. Di samping itu, dampak positif lain yang terlihat adalah motivasi pelaku UMKM untuk terus menjaga standar kebersihan, yang diharapkan akan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar dan memperbaiki citra produk lokal di kalangan wisatawan. (Dewi et al., 2019). Dan setelah pelatihan ini, sampah-sampah dibibir pantai watu pecak menjadi berkurang dan tidak lagi kotoran kotoran kuda berserakan diarea pantai dengan adanya fasilitas pemers kuda.

b. Pendampingan Penerapan Teknologi Pengolahan Ikan (Kegiatan 4)

Pendampingan dalam penerapan teknologi pengolahan ikan untuk meningkatkan ekonomi di Selok Awar-Awar dilakukan melalui rangkaian langkah yang sistematis untuk memperbaiki kualitas dan daya saing produk olahan ikan dari pelaku UMKM di desa tersebut. Langkah awal melibatkan identifikasi potensi dan kebutuhan pengolahan ikan yang ada, serta observasi terhadap proses yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil observasi, dipilih teknologi yang sesuai, seperti teknik pengasapan ikan dan pengemasan vakum, yang bertujuan untuk memperpanjang umur simpan produk dan meningkatkan kualitasnya.



Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Ikan Menjadi Kerupuk

Selanjutnya, pelatihan diberikan kepada pelaku UMKM tentang cara mengolah ikan menjadi kerupuk ikan yang berkualitas dan menjadi khas Desa Selok Awar-awar. Pelatihan ini meliputi pengenalan alat dan mesin modern untuk pengolahan ikan, seperti mesin penggiling dan pengering, serta teknik pengolahan yang higienis. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dari sebelum 52% menjadi 90%. Keberhasilan ini juga ditunjukkan oleh keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk krupuk ikan.

c. Promosi Pemasaran dan Pembuatan Kemasan Menarik bagi Produk UMKM (Kegiatan 5)

Kegiatan promosi pemasaran dan pembuatan kemasan yang menarik untuk produk UMKM di Selok Awar-Awar dimulai dengan pelatihan desain kemasan yang bertujuan untuk menciptakan kemasan yang menarik, ramah lingkungan, dan mencerminkan karakter produk lokal. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya desain kemasan dalam menarik perhatian konsumen dan meningkatkan daya jual produk. Selain itu, mereka juga diajarkan cara memilih bahan kemasan yang ramah lingkungan untuk mendukung keberlanjutan serta memberikan kesan positif pada konsumen.

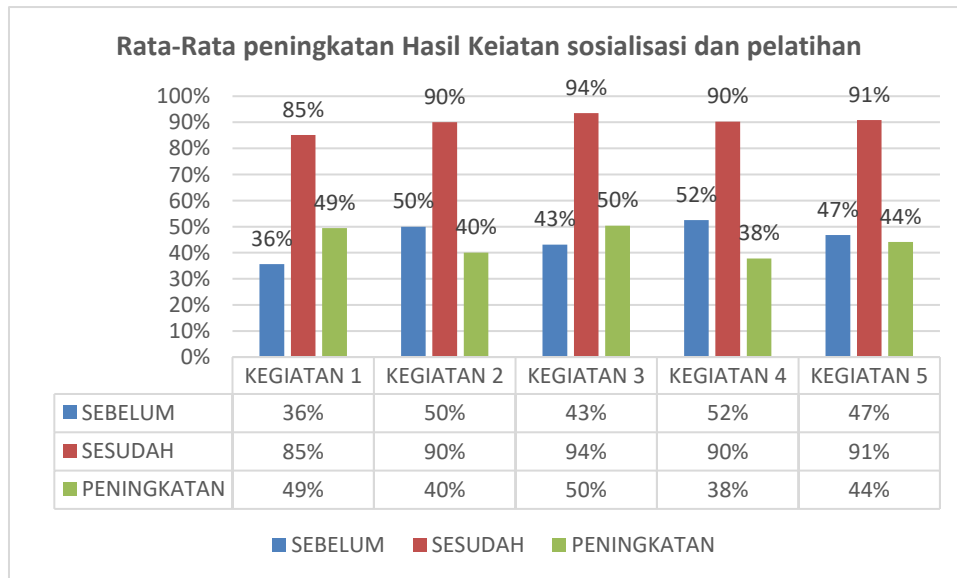


Gambar 7. Pelatihan Promosi Dan Pemasaran Digital

Setelah itu, pelaku UMKM mendapatkan pelatihan mengenai pemasaran digital, di mana mereka diajarkan cara menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan produk mereka lebih luas. Mereka dilatih untuk membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk, video pendek, dan poster digital, yang dapat menarik perhatian konsumen baik di pasar lokal maupun online. Pemasaran melalui media digital memberi keuntungan besar. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari sebelum 47% menjadi 91%, dan juga dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam membuat konten promosi digital. Di era digital ini, penggunaan media online memungkinkan produk mereka dikenal lebih luas dan menjangkau pasar yang lebih besar, yang sulit dicapai dengan metode tradisional. (Efendi et al., 2023)

EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket terhadap lima kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Selok Awar-Awar, diperoleh data yang menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap kegiatan. Rata-rata peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta lebih dari 30% pada setiap pelatihan. Berikut adalah rinciannya:



Secara keseluruhan, kelima kegiatan pelatihan ini menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 44% yang dihasilkan dari rata-rata peningkatan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Peningkatan yang konsisten di semua kegiatan ini menggambarkan efektivitas pelatihan yang dilaksanakan.

Penguatan kewaspadaan bencana melalui SYCORDES dan pemberdayaan pelaku wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar terletak pada tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang aman, tangguh, dan berdaya saing. SYCORDES sebagai sistem pemantauan dan respons bencana memberikan dasar teknologi untuk mempercepat penanganan kejadian bencana, termasuk di kawasan wisata, sehingga dapat melindungi pelaku wisata, wisatawan, dan aset wisata dari dampak buruk bencana. Di sisi lain, pemberdayaan pelaku wisata, seperti pelatihan kebersihan, manajemen risiko, dan promosi, memperkuat daya tarik wisata Pantai Watu Pecak.

Kolaborasi ini memastikan wisata tetap beroperasi dengan aman, bahkan dalam situasi darurat, sekaligus meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap pengelolaan kawasan wisata. Dengan sinergi ini, Desa Selok Awar-Awar tidak hanya menjadi desa wisata yang menarik, tetapi juga tangguh menghadapi potensi bencana, mendukung keberlanjutan sektor pariwisata dan ekonomi lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Penguatan Kewaspadaan Bencana melalui System Command Center Desa (SYCORDES) dan Pemberdayaan Pelaku Wisata Desa di Selok Awar-Awar Kec. Pasirian Kab. Lumajang" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan. Program ini berhasil mencatatkan rata-rata peningkatan 44% dalam berbagai aspek, termasuk kewaspadaan bencana dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku wisata dan UMKM di Desa Selok Awar-Awar. Evaluasi yang dilakukan melalui angket sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang sama dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait kewaspadaan bencana serta pemberdayaan ekonomi. Peningkatan 44% ini membuktikan bahwa program berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana dan memperkuat kapasitas pelaku wisata dan UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, tidak hanya dalam kesiapsiagaan terhadap bencana tetapi juga dalam memperkuat ekonomi lokal. Peningkatan rata-rata 44% menggambarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Diharapkan, program ini terus memberikan manfaat jangka panjang, meningkatkan ketahanan terhadap bencana, dan memperkuat sektor ekonomi lokal, serta menjadi contoh bagi kegiatan serupa di desa-desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albari, A. H., Gosal, R., & Pangemanan, F. (2019). Implementasi Program Cerdas Command Center Dalam Rangka Mewujudkan Smart City (Studi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Manado). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Bambang Nurcahya, S., Sujana, N., & Azizah, N. (2022). Detail Engineering Design Infrastruktur Teknologi Informasi Peringatan Dini Banjir Dinas Pengairan Provinsi Aceh. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v1i1.10>
- Bastian, B., Erianto, E., & Siahaan, S. (2021). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Pesisir Pantai Arung Buaya Desa Meliah Kecamatan Subi Kabupaten Natuna. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i1.45860>
- Dewi, A. R. R., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2019). Strategi peningkatan mutu dan keamanan pangan olahan pertanian melalui penerapan Good Manufacturing Practices pada UMKM berdaya saing di Kota Bandung. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(2), 127–133.
- Edam1, N. S., Pangemanan2, S., & Kairupan3, J. (2018). Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik. *Eksekutif*, 1(1), 1–10. [file:///C:/Users/user/Downloads/alfonkimbal,+Nia+Edam\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/alfonkimbal,+Nia+Edam(1).pdf)
- Efendi, R., Eliza, E., Yuniko, F. T., & Wulandari, R. A. (2023). Pendampingan Inovasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Budi Daya Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 463–469.
- Fahmi Abdillah, I., Firman Farid Muhsoni, dan, Studi Ilmu Kelautan, P., Kelautan dan Perikanan, J., Pertanian, F., Trunojoyo Madura, U., & Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, P. (2020). Pemetaan Risiko Tsunami Berdasarkan Skenario Ketinggian Tsunami Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur Tsunami. *Juvenil*, 1(4), 486–497. <http://doi.org/10.21107/juvenil.v1i4.8946ABSTRAK>
- Haeril, H., Irfadat, T., & Mas'ud, M. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Di Kabupaten Bima. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35326/jsip.v3i1.1889>

- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Afandi, A., Rahman, M., Raehanayati, R., Ariyanto, S. V., & Suciningtyas, I. K. L. N. (2012). Sosialisasi “Pengurangan Resiko Bencana” Di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.1-1.8>
- Manoppo, N., Kasenda, V., & Kimbal, A. (2022). Implementasi Program Cerdas Command Center Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Manado. *GOVERNANCE*, 2(2).
- Prasetyo, B., & Suryoko, S. (2018). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan umkm pada kawasan wisata Dieng. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 310–320.
- Prayogo, D., Rohmadin, S., Pemerintahan, I., Negeri, D., Soekarno, J. I., & Jatinangor, K. M. (2022). EFEKTIVITAS COMMAND CENTER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR (Studi Kasus Layanan Samarinda Siaga 112) Goals terhadap perubahan iklim dan bencana . Melalui Perpres ini presiden (SDGs) adalah isu strategis yang disepakati para pemimpin dunia termasuk Sustainab. 4(April), 59–76.